

Gaya Desain *Baroque* dan *Rococo* pada Lemari *Schepenkast* di Museum Sejarah Jakarta

Caroline Sumarno¹, Nurhasanah²

^{1 2} Universitas Tarumanagara,
Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Jalan Letjen S. Parman No. 1, Tomang, Grogol petamburan, Jakarta Barat

Email : caroline.615150129@stu.untar.ac.id

Abstrak- Lemari *Schepenkast* merupakan salah satu lemari peninggalan Belanda yang berukuran sangat besar dengan ornamen berwarna keemasan. Dalam penelitian ini membahas penerapan gaya desain *Baroque* & *Rococo* pada lemari *Schepenkast* yang akan difokuskan penelitiannya pada ornamen dan bentuk lemari. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yaitu menguraikan kesesuaian teori yang didapat terhadap hipotesa obyek penelitian. Perpaduan gaya *Rococo* dan *Baroque* pada lemari ini dapat dilihat dari bentuk melengkung yang meliuk-liuk serta penggunaan ornamen ukiran motif vegetal berupa daun *achantus* dan sulur-sulur tanaman serta finishing ukiran dengan disepuh emas. Gaya *Rococo* tercermin dari bentuk *triangular* (*segitiga*) yang disebut *pedimen* dapat dilihat pada bagian atas lemari *Schepenkast*, serta ornamen bentuk kerang yang dikenal sebagai motif *rocaille* pada mahkota lemari dan ukiran yang membingkai sisi atas lemari ini. Gaya *Baroque* dapat dilihat dari ornamen patung manusia ditemukan pada bagian kiri dan kanan atas lemari *Schepenkast*, ornamen patung manusia di sisi samping lemari yang sekilas memiliki sayap, serta kaki lemari *Schepenkast* yang berbentuk bulat pada keenam sisinya. Jadi dapat disimpulkan benar bahwa lemari *Schepenkast* menggunakan perpaduan gaya *Baroque* dan *Rococo*.

Kata Kunci : Gaya *Baroque*, *Rococo*, lemari *Schepenkast*

1 PENDAHULUAN

Salah satu destinasi wisata di Kota Jakarta ialah Museum Sejarah Jakarta (Fatahillah). Museum ini dulunya adalah balai kota Batavia, yang dibangun pada tahun 1707 – 1712 atas perintah Gubernur Jendral Joan Van Hoorn. Bangunan ini terdiri atas bangunan utama dengan dua sayap di bagian timur dan barat serta bangunan sanding yang digunakan sebagai kantor ruang pengadilan dan ruang bawah tanah yang dipakai sebagai penjara. Selain itu, museum ini juga digunakan sebagai kantor administrasi, tempat *College van Schepenen* (Dewan Kotapraja) dan *Raad van Justitie* (Dewan Pengadilan). Kemudian, pada tanggal 30 Maret 1974 bangunan ini kemudian diresmikan sebagai Museum Fatahillah yang sekarang dikenal sebagai Museum Sejarah Jakarta.

Museum Sejarah Jakarta ini

memamerkan peninggalan-peninggalan Belanda yang bermukim di Batavia sejak abad XVI yang terdiri dari mebel, perabot rumah tangga, senjata, keramik, peta dan buku-buku.

Pengunjung yang datang ke Museum Fatahillah dapat melihat perabot-perabot lama seperti meja, kursi, lemari, dan lain-lain hasil peninggalan Belanda pada masa penjajahan. Terutama banyak ditemukan lemari dengan bentuk dan ornamen yang beranekaragam mulai dari perpaduan gaya Eropa seperti *Baroque* dan *Rococo*.

Diantara beberapa lemari yang ada di Museum Sejarah Jakarta terdapat lemari yang berukuran paling besar dengan ornamen berwarna keemasan yang mencolok yakni lemari *Schepenkast*. Lemari ini menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena bentuk, ornamen dan ukurannya yang tidak biasa (unik) dari furnitur-furnitur lain yang ada.

Masuknya desain Eropa ke Indonesia

Bangsa Eropa masuk ke Indonesia melalui jalur pelayaran yang kemudian menjajah Indonesia. Salah satu bangsa yang paling lama menjajah Indonesia adalah Belanda. Dalam masa pendudukannya tersebut, masa kolonialisme bangsa Belanda memberi pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Salah satunya adalah pengaruh dalam desain furnitur.

Gaya furniture pada masa itu adalah percampuran dari gaya abad pertengahan Eropa dan ornamentasi dari Asia Selatan. Gaya awal ini diadaptasi pertama kali oleh bangsa Belanda yang singgah di India, kemudian dibawa ke Indonesia. Diantara gaya furniture yang populer pada saat itu adalah gaya Baroque dan Rococo.

Gaya Desain Baroque

Gaya *Baroque* merupakan gaya seni dan arsitektur yang berkembang pada akhir abad ke-16, dan digunakan dengan bebas untuk menggambarkan semua seni abad ke-17. *Baroque* mencerminkan kekaguman dan keakraban pada seni Klasik, terutama kebesaran dan monumentalitas arsitektur Roma, yang dapat di lihat dari gereja-gereja dan istananya pada abad ke-17.

Keberanian dan solid pada bentuk, kaya akan warna kontras, dan menggunakan material yang mahal dan eksotik merupakan hal lazim yang digunakan dalam *Baroque*.

Motif *Baroque* berasal dari alam dan purbakala yang mendominasi dekoratif abad ke-17 adalah *Acanthus*. Meskipun paling banyak digunakan untuk semua bentuk ornamen *foliate*, daun *lobed* dan daun bergerigi *Acanthus* tampaknya menarik perhatian.

Gaya *Baroque* terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu, gaya *Baroque* periode Louis XIV dan periode *Queen Anne*, gaya furniture *Baroque* yang berkembang di Italia, di Perancis, di Belanda dan Flemish, di Jerman dan Iberian, serta Amerika.

Gaya Desain Rococo

Gaya *Rococo* berkembang sekitar tahun 1715-1770 berasal dari Perancis dan berkembang awal abad ke-18, ditandai dengan sifat organiknya dan ukiran, gerakan yang berkelok-kelok / berlekuk-lekuk dalam komposisinya. Motif yang digunakan mengacu pada tempurung / kerang dan batu karang atau *rocaille*. Selain itu, terdapat beberapa motif gelombang atau nyala api yang seringkali menciptakan sensasi gerakan berkedip-kedip dan asimetri.

Gaya *Rococo* terbagi menjadi beberapa klasifikasi yaitu, gaya *Rococo* periode Louis XV, *Chippendale*, gaya furniture *Rococo* yang berkembang di Perancis, di Jerman, di Eropa Timur Laut dan Spanyol, serta di Italia dan Iberian.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian karakteristik gaya *Baroque* dan *Rococo* secara rinci pada Lemari *Schepenkast* yang terdapat pada Museum Sejarah Jakarta, meliputi ornamentasi, bentuk, warna, dan material yang digunakan.

II METODE

Sistem pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif menguraikan kesesuaian teori

yang didapat terhadap hipotesa obyek penelitian.

Variabel penelitian ini merupakan gaya desain. Gaya akan dianalisis melalui ornamen, bentuk, dan warna gaya *Baroque* dan *Rococo*. Objek yang akan diteliti adalah Lemari *Schepenkast* di Museum Sejarah Jakarta.

Tempat penelitian dilakukan di Jakarta dan lokasi objek penelitian berada di Museum Sejarah Jakarta (Fatahillah) yang terletak di Jalan Taman Fatahillah 1, Pinangisia, Tamansari, Jakarta Barat. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Februari hingga Mei 2018.

Data penelitian diperoleh melalui :

- a. Studi Literatur
- b. Observasi
- c. Wawancara
- d. Dokumentasi

Pada tahap akhir dilakukan analisis data. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis dengan ilmu-ilmu yang berkaitan, seperti teori sejarah, teori tinjauan gaya desain, dan teori lain yang berhubungan.

III HASIL & PEMBAHASAN

Tinjauan faktual atau survei dilakukan di Museum Sejarah Jakarta (Fatahillah) yang terletak di Jalan Taman Fatahillah 1, Pinangisia, Tamansari, Jakarta Barat pada tanggal 21 Februari 2018 pukul 12.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB. Dalam tinjauan ini, objek yang diteliti adalah Lemari *Schepenkast*.

Lemari *Schepenkast* dibuat tahun 1948 untuk Dewan Pengadilan (*Raad van Justitie*) yang mana semula berkantor di Kasteel Batavia (Benteng Batavia) dan kemudian pindah ke ruang tempat lemari sekarang berada.



Gambar 1 Lemari *Schepenkast*
(Sumber: dokumentasi penulis)

Lemari buku ini, ukiran kayunya disepuh emas (prada). Pada bagian atas, sisi sebelah kiri terdapat patung Dewi Keadilan. Dahulu tangan kanan membawa pedang keadilan dan tangan kiri membawa timbangan. Pada sisi sebelah kanan merupakan patung Dewi Kebenaran, dahulu tangan kanan membawa cermin dan tangan kiri mencekik seekor ular. Sekarang atribut ini tidak ada lagi.



Gambar2 Patung Dewi Keadilan dan Dewi Kebenaran (Sumber: dokumentasi penulis)

Diantara dua patung tersebut, terdapat ukiran yang menggambarkan 14 lambang keluarga dari anggota Dewan Pengadilan termasuk pada bagian puncak lambang keluarga presiden, Mr. Reinier Stapel.



Gambar 3 Ukiran kayu yang disepuh emas pada bagian atas Lemari Schepenkast (Sumber: dokumentasi penulis)

Analisa

Berdasarkan hasil pengamatan obyek secara langsung, maka peneliti melakukan analisa terhadap gaya desain lemari Schepenkast dengan membandingkan hasil pengamatan dengan teori pustaka yang telah dikumpulkan.

a. Bagian atas (kepala) lemari



Gambar 4 Ukiran kayu berbentuk daun achantus dan mahkota menyerupai bentuk kerang yang dilapisi emas pada bagian atas Lemari Schepenkast (Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 5 Motif vegetal (*achantus*) Rococo Perancis Sumber : Ana Maria, *Classis Furniture*, 2002, hlm. 117



Gambar 6 Mahkota berbentuk kerang (*rocaille*) pada *Russian sofa Rococo* dari Belanda Sumber : Noel Riley and Patricia Bayer , *The Elements of Design*. 2003, hlm. 91



Gambar 7 Penggunaan Pedimen Gaya Chippendale Inggris (Triangular pada bagian atas lemari) Sumber: Ana Maria, *Classic Furniture*, 2002, hlm.155



Gambar 8 “Commode “ oleh André-Charles Boulle bergaya *Baroque* Perancis (1710-1720) Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 47.

Bagian atas lemari *Schepenkast* ini berbentuk triangular (segitiga) yang disebut “pedimen” yang diterapkan pada lemari-lemari zaman *rococo* bergaya *Chippendale* yang berasal dari Inggris. Perpaduan gaya *rococo* dan *baroque* pada lemari ini dapat dilihat dari penggunaan ukiran motif vegetal berupa daun *achantus* dan finishing ukiran dengan dilapisi emas dengan menggunakan teknik *gilding*, sedangkan bentuk kerang pada mahkota lemari ini merupakan motif *rocaille* yang sangat populer dari gaya *rococo* Perancis.

b. Ornamen pada bagian atas (kepala) lemari



Gambar 9 Ukiran pada Sisi Atas Lemari (Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 10 Bentuk *frame rocaille rococo* Perancis Sumber : Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 87.



Gambar 11 Bentuk *frame* menyerupai *Rocaille* pada Russian Sofa *rococo* dari Belanda Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 91.

Ukiran pada sisi atas lemari menyerupai bentuk *rocaille* atau yang dikenal sebagai bentuk kerang, yang sering ditemukan pada furniture bergaya *Rococo* Perancis, tetapi tidak menggunakan bentuk utuhnya, hanya digunakan bingkai *rocaille* yang dibentuk oleh sulur-sulur tanaman hingga berbentuk menyerupai cangkang kerang kemudian diberi lapisan emas. Bentuk *rocaille* dengan teknik finishing *gilding* merupakan ciri gaya *Rococo*.

c. Patung manusia pada bagian atas lemari



Gambar 12 Patung Dewi Keadilan dan Dewi Kebenaran. (Sumber: dokumentasi penulis).



Gambar 13 Ornamen patung manusia pada Furnitur *Baroque*, milik Louis XIV, Perancis Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 58.

Ornamen patung manusia yang berbalut emas ditemukan pada bagian kiri dan kanan atas lemari *Schepenkast*, teknik patung yang terbuat dari emas ini sering ditemukan pada furnitur *Baroque* dan teknik ini juga digunakan pada furniture *rococo*. Kedua patung tersebut yaitu patung Dewi Keadilan di sebelah kiri atas dan Dewi Kebenaran di sebelah kanan atas. Adanya ornamen ini mengacu pada gaya desain *Baroque* yang juga memiliki ornamen patung manusia seperti pada furniture *Baroque* milik Louis XIV.

- d. Ornamen pada bagian sisi samping lemari



Gambar 14 Ornamen Patung Manusia di Samping Lemari (Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 15 Furniture Perancis “Commode “ André-Charles Boulle bergaya *Baroque* Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 47.



Gambar 16 Roman Console Table 1725-1750 Furniture *rococo* Itali ini masih mempertahankan bentuk patung *baroque* Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 92.

Pada bagian samping lemari *Schepenkast* terdapat ornamen patung manusia yang sekilas memiliki sayap, patung ini sama seperti lemari *Commode* yang dibuat oleh Andre Charles Boulle pada era *Baroque*, pada lemari *Commode*, terdapat pula patung manusia yang memiliki sayap di ke empat sisi

lemari, sedangkan pada Rococo jarang ditemukan patung manusia sebagai ornamen pada furnitur. Ornamen lain yang ada pada lemari *Schepenkast* ini adalah penggunaan ukiran motif vegetal berupa daun *achantus* dan finishing ukiran dengan *gilding*, ornamen daun *Achantus* sangat populer, baik di era *Baroque* maupun *Rococo*.

e. Bentuk kaki lemari



Gambar 17 Ornamen & Bentuk Kaki Lemari *Schepenkast* (Sumber: dokumentasi penulis)



Gambar 18 Kaki Lemari pada era Baroque di Perancis Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 46.



Gambar 19 Kaki Lemari di Perancis oleh Pierre Gole pada era Baroque Sumber: Noel Riley dan Patricia Bayer, *The Elements of Design*, 2003, hlm. 46.



Gambar 20 Kaki lemari pada era Rococo di (awal 1620) Perancis Sumber : Noel Riley dan Patricia Bayer,

The Elements of Design, 2003, hlm. 87.

Bentuk kaki pada lemari *Schepenkast* di Museum Sejarah Jakarta memiliki bentuk bulat pada ke enam sisi nya, sama seperti bentuk kaki lemari pada era *Baroque* yang banyak diantaranya memiliki kaki yang berbentuk bulat pula, hanya berbeda lengkungan atau hiasan di atasnya, sedangkan pada kaki lemari pada era *Rococo* tidak ada yang memiliki kaki berbentuk bulat, kebanyakan diantaranya menggunakan kaki *cabriole* (kaki berbentuk kaki hewan). Warna kaki lemari ini berwarna coklat tua yang menggunakan teknik *japanning* yaitu menggunakan lapisan *shellac* (mengkilap) berwarna gelap yang diaplikasikan langsung keatas permukaan kayu yang telah diberi gesso (penutup pori-pori kayu).

IV. SIMPULAN

Lemari *Schepenkast* yang terdapat di Museum Sejarah Jakarta ini memiliki gaya desain perpaduan antara gaya *Baroque* dan *Rococo* seperti tampak dari penerapan bentuk, ornamen, material dan warna lemari yang memiliki banyak kesesuaian dengan karakteristik kedua gaya tersebut.

Perpaduan gaya *rococo* dan *baroque* pada lemari ini dapat dilihat dari melengkung yang meliuk-liuk serta penggunaan ornamen ukiran motif vegetal berupa daun *achantuss* dan sulur-sulur tanaman serta finishing ukiran dengan dilapisi emas, menggunakan teknik *gilding*.

Gaya *rococo* tercermin dari bentuk triangular (segitiga) yang disebut pedimen dapat dilihat pada bagian atas lemari *Schepenkast*, serta ornamen bentuk kerang yang dikenal sebagai motif *rocaille* pada mahkota lemari dan ukiran yang membingkai sisi atas lemari ini.

Gaya *baroque* dapat dilihat dari ornamen patung manusia ditemukan pada

bagian kiri dan kanan atas lemari *Schepenkast*, ornamen patung manusia di sisi samping lemari yang sekilas memiliki sayap, serta kaki lemari *Schepenkast* yang berbentuk bulat pada keenam sisinya.

Perpaduan kedua gaya tersebut menggunakan beberapa gaya yang berkembang di beberapa negara Eropa seperti Perancis, Belanda, Italia, dan Inggris, tetapi lebih banyak mengacu pada *Rococo* dan *Baroque* dari Perancis sehingga memiliki banyak kesamaan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran – saran berikut :

- a. Untuk menambah wawasan mengenai gaya desain furniture *baroque* & *rococo*, diperlukan referensi buku yang lebih banyak lagi.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian gaya desain furniture yang lebih beragam.
- c. Diharapkan peneliti lainnya juga melakukan penelitian yang berkaitan dengan dengan gaya desain furniture *Baroque* dan *Rococo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal. 2012. *Metode Penulisan Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Marizar, Edi Spuriyatna. 2007. *Serial Rumah “Kursi Klasik”*. Jakarta: PT Prima Infosarana Media.
- Museum Indonesia. 2009. *Museum Sejarah Jakarta*, [https://www.museumindonesia.com/museum/16/1/Museum Sejarah Jakarta Jakarta](https://www.museumindonesia.com/museum/16/1/Museum%20Sejarah%20Jakarta%20Jakarta). Diakses 25 Maret 2018.
- Riley, Noel dan Patricia Bayer. 2003. *The Elements of Design*. New York: Free Press.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.